

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di Sekolah Dasar merupakan salah satu mata pelajaran yang harus dipelajari siswa, karenanya akan terjadi kecenderungan sikap dalam diri siswa terhadap mata pelajaran tersebut, baik yang positif maupun yang negatif. Siswa yang mempunyai sikap positif terhadap pelajaran IPA cenderung akan menempuh usahanya belajar dengan keras, mempunyai intensitas belajar yang tinggi, dan penuh konsentrasi terhadap pembelajaran IPA. Sebaliknya siswa yang bersikap negatif terhadap pelajaran IPA cenderung tidak akan menunjukkan kesungguhan dalam belajar. Oleh karena itu, salah satu faktor penting dalam keberhasilan pembelajaran IPA di SD adalah bergantung pada sumber daya siswa yang berproses dalam pembelajaran. Artinya penguasaan IPA tergantung dari tingkat hasil belajar siswa yang menerimanya.

Salah satu hal pokok dalam proses pembelajaran adalah pentahapan pengembangan materi pelajaran. Pentahapan pengembangan materi pelajaran itu terdiri atas pembentukan materi pelajaran atau proses termasuk penamaannya (fakta, konsep, dan prinsip). Terkadang guru sering menemui kesulitan dalam menjelaskan materi, karena siswa tidak dapat mengamati langsung terhadap materi yang diajarkan, sehingga intensitas dan keterlibatan siswa menjadi pasif, dimana siswa tidak perhatian, tidak bergairah, dan tidak antusias dalam mengikuti pelajaran. Kondisi yang demikian menyebabkan siswa sulit dalam belajar.

Pada umumnya guru IPA ingin memperbaiki pembelajaran dengan mencoba berbagai macam metode yang dianggap sesuai dengan pokok bahasan dan dapat mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran, adanya kebiasaan guru-guru hanya memberikan ilmu pengetahuan dan informasi kepada siswa dengan dominan menggunakan metode di kelas tanpa memperhitungkan perkembangan mental siswa sehingga pengetahuan yang diperoleh mudah terlupakan. Guru menciptakan suasana keakraban baik guru maupun dari siswa, sehingga dari proses belajar mengajar siswa diharapkan memperoleh kemampuan

untuk mencoba dan memanipulasi benda-benda, mengajukan dan menjawab pertanyaan, mengajukan dan memecahkan masalah, mengkaji berbagai penemuan dan sebagainya dengan demikian siswa benar-benar mempunyai keterlibatan dalam proses belajar mengajar.

IPA merupakan ilmu yang terkonstruksi secara personal dan sosial berlandaskan pendekatan konstruktivisme. Pembelajaran IPA memerlukan kesempatan yang luas bagi peserta didik untuk melakukan inkuiri dan mengonstruksi sains seoptimal mungkin sesuai dengan kapasitas mereka masing-masing dengan memanfaatkan iklim kolaboratif di dalam kelas. Disinilah peran guru sangat vital untuk dapat mengelola proses pembelajaran IPA dengan baik. (Wisudawati dan Sulistyowati, 2014: 21)

Berdasarkan observasi awal menunjukkan bahwa pada V di SDN 7 Talaga Jaya Kabupaten Gorontalo permasalahan yang dihadapi adalah penggunaan metode yang kurang tepat pada materi yang mengakibatkan siswa tidak bersemangat menerima pada pembelajaran IPA, Penerapan metode pembelajaran oleh guru kurang bervariasi. Siswa tidak bersemangat menerima materi pembelajaran, begitu pula daya serap siswa terhadap materi cenderung lambat, khususnya pada kelas V. Maka diperlukan suatu metode pembelajaran yang memberikan siswa kesempatan untuk memperoleh pengetahuannya dengan cara menemukan konsep yang dipelajarinya.

Salah satu cara dalam pembelajaran IPA yaitu menanamkan ke dalam diri siswa keingintahuan akan alam sekitar, serta dapat memahami penjelasan-penjelasan ilmiah tentang fenomena alam, serta berkaitan dengan bumi dan alam semesta. Hal ini sesuai dengan salah satu tujuan pendidikan IPA yaitu bahwa IPA harus mampu memberikan pengetahuan kepada siswa tentang dunia dimana kita hidup, dan bagaimana kita sebagai makhluk hidup harus bersikap terhadap alam.

Tujuan utama pengajaran IPA adalah agar siswa memahami konsep-konsep IPA dan keterkaitannya dengan kehidupan sehari-hari, memiliki keterampilan proses untuk mengembangkan pengetahuan tentang alam sekitar, serta mampu menggunakan metode ilmiah dan bersikap ilmiah untuk memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya dengan lebih menyadari

kebesaran dan kekuasaan pencipta alam semesta. Pembelajaran IPA adalah pengajaran yang tidak menuntut hafalan, tetapi pengajaran yang banyak memberikan latihan untuk mengembangkan cara berfikir yang sehat dan masuk akal berdasarkan kaidah-kaidah IPA.

Guru hendaknya menciptakan pembelajaran yang mengacu kearah pemecahan masalah aktual yang dihadapi siswa dalam kehidupan sehari-hari. Agar proses belajar mengajar dapat menciptakan suasana yang dapat menjadikan siswa sebagai subjek belajar yang berkembang secara dinamis kearah positif. Maka diperlukan pemilihan metode yang tepat, berbagai metode yang dapat digunakan dalam pengajaran IPA salah satu metode yang sesuai dan dapat menunjang keterampilan proses adalah metode eksperimen. Kegiatan pembelajaran dengan metode eksperimen memberikan kesempatan pada siswa untuk menemukan konsep sendiri melalui observasi dengan daya nalar, daya pikir dan kreatifitas. Penggunaan metode eksperimen dapat mengembangkan berbagai kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor melalui kegiatan-kegiatan : a) Mempelajari cara-cara penggunaan alat dan bahan b) Berusaha mencari dasar teori yang relevan c) Mengamati percobaan d) Menganalisis dan menyajikan data e) Menyimpulkan hasil percobaan f) Mengkomunikasikan hasil percobaan (membuat laporan).

Dengan adanya metode eksperimen diharapkan siswa melakukan suatu percobaan tentang suatu hal, mengamati prosesnya serta menuliskan hasil percobaannya, kemudian hasil pengamatan itu disampaikan ke kelas dan di evaluasi oleh guru. Oleh karena itu permasalahan penelitian ini difokuskan pada sebuah penelitian tindakan kelas yang berjudul: “Penerapan Metode Eksperimen Pada pembelajaran IPA di Kelas V SDN 7 Talaga Jaya Kabupaten Gorontalo”

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut dikemukakan rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimanakah Penerapan Metode Eksperimen pada pembelajaran IPA di Kelas V SDN 7 Talaga Jaya Kabupaten Gorontalo?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari pelaksanaan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan Penerapan Metode Eksperimen pada pembelajaran IPA di Kelas V SDN 7 Talaga Jaya Kabupaten Gorontalo.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan mafaat, baik yang bersifat teoritis maupun praktis. Secara teoritis, penelitian ini dapat memberikan sumbangan bagi pengembangan dalam bidang pendidikan, terutama yang berkaitan dengan metode pembelajaran dalam IPA. Manfaat praktis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **1.4.1 Bagi Guru**

Penelitian ini dapat berguna bagi guru sebagai pengalaman dalam mengerjakan tugas, menambah wawasan dan bahan informasi bagi guru sekolah dasar dalam rangka penerapan metode eksperimen serta meminimalisir kesulitan belajar siswa.

### **1.4.2 Bagi Siswa**

Bagi siswa, penelitian ini merupakan salah satu sarana untuk memotivasi kemampuan semangat kegiatan belajar IPA sehingga memperoleh pengalaman secara langsung dalam mengamati, mengajukan pertanyaan, menggolongkan, menyelidiki, memecahkan masalah, dan menyimpulkan.

### **1.5.3 Bagi Sekolah**

Penggunaan metode eksperimen bisa dijadikan panduan dalam upaya meningkatkan penggunaan metode pembelajaran pada mata pelajaran IPA.

#### 1.4.3 Bagi peneliti

Hasil penelitian ini bisa memberikan gambaran bagi para pembaca tentang penggunaan metode eksperimen, khususnya pada pelajaran IPA di SD. Penelitian ini juga dapat berguna untuk dijadikan bahan rujukan bagi penelitian selanjutnya.